

**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA KEBANGKRUTAN
SILICON VALLEY BANK**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister pada
Program Magister Akuntansi



Disusun oleh:

SALSABILA AZ-ZAHRA

12-21-00798

MAGISTER AKUNTANSI

PROGRAM PASCASARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2023

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA KEBANGKRUTAN SILICON VALLEY BANK

dipersiapkan dan disusun oleh:

Salsabila Az-Zahra

Nomor Mahasiswa: 122100798

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi



Yogyakarta, 12 Juli 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Ketua,

(Signature: Wisnu Prajogo)
Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA KEBANGKRUTAN SILICON VALLEY BANK

Telah diuji pada tanggal: 12 Juli 2023

Tim Penguji:

Ketua



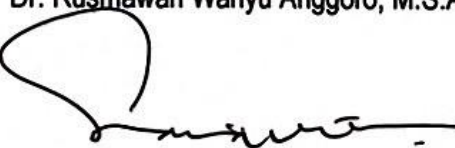
Dr. Bambang Sripto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA KEBANGKRUTAN SILICON VALLEY BANK

diajukan untuk diuji pada tanggal 12 Juli 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

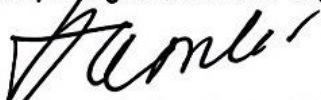
Yogyakarta, 12 Juli 2023

Yang memberi pernyataan



Salsabila Az-Zahra

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji



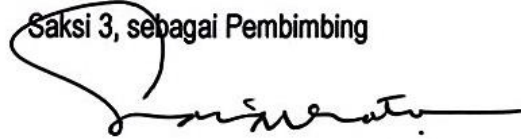
Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing



Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA KEBANGKRUTAN SILICON VALLEY BANK

Salsabila Az-Zahra
Dr. Soegiharto, M.Acc, C.M.A., Ak., CA.

Program Magister Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Jalan Seturan Raya, Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana reaksi pasar modal yang disebabkan oleh peristiwa kebangkrutan Silicon Valley Bank. Pengukuran dilakukan menggunakan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability*. Penelitian ini mengambil data dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sektor perbankan dan teknologi di Indonesia. Periode pengamatan terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa terjadi, serta dibagi menjadi 4 *window*. Metode analisis yang digunakan yaitu *wilcoxon signed ranked test* pada *software* SPSS 26, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa kebangkrutan Silicon Valley Bank terjadi, sedangkan *security return variability* tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: *Kebangkrutan Silicon Valley Bank, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability*

ABSTRACT

The aims of this study is to examine regarding how far the reaction of the capital market caused by the Silicon Valley Bank bankruptcy. Measurements are made using abnormal returns, trading volume activity, and security return variability. This research takes data using a purposive sampling method on companies registered in the banking and technology sector in Indonesia. The event period consists of 5 days before the event and 5 days after the event, and divided into 4 windows. The analytical technique used is the Wilcoxon signed rank test on SPSS 26 software, with a significance level (α) of 5%. The results showed that there were differences in abnormal returns and trading volume activity before and after the Silicon Valley Bank bankruptcy occurred, while the security return variability did not have a significant difference.

Keywords: *Silicon Valley Bank bankruptcy, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendahuluan

Kebangkrutan Silicon Valley Bank diumumkan ke publik pada tanggal 10 Maret 2023, setelah dua hari sebelumnya mengumumkan penjualan saham sebesar US\$ 2,25 miliar untuk meningkatkan struktur keuangannya. Kebangkrutan ini diawali dengan kenaikan suku bunga oleh The Fed akibat inflasi, setelah sebelumnya diterapkan suku bunga sebesar nol persen. SVB yang semula telah menginvestasikan sebagian besar asetnya pada obligasi jangka panjang, berujung mengalami kerugian. Di samping itu, kenaikan suku bunga menyebabkan sebagian besar nasabah SVB menarik dananya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas mereka. Untuk mengatasinya, SVB menjual obligasi mereka dengan harga yang lebih rendah. Setelah pengumuman penjualan saham, sejumlah nasabah SVB khawatir serta mulai menarik uangnya secara besar-besaran dan bersamaan, sehingga terjadi *bank run* dan SVB dinyatakan bangkrut.

Kebangkrutan SVB menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah di Amerika Serikat, yang kemudian memindahkan dananya ke bank yang lebih besar dan aman. Peristiwa ini merupakan yang terbesar kedua di Amerika Serikat setelah sebelumnya yang terbesar terjadi di 2008, sehingga dapat berdampak ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia perlu berhati-hati dan waspada terhadap dampak dari peristiwa ini. Informasi yang terkandung dari terjadinya peristiwa kebangkrutan SVB dapat menyebabkan reaksi di pasar modal Indonesia. Hal itu ditunjukkan apabila terdapat perubahan yang terjadi ketika sebelum dan setelah peristiwa kebangkrutan SVB terjadi, serta akan mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi agar dapat menghindari kerugian.

Manfaat Penelitian

Bagi Praktisi, investor dapat mengetahui dan memperoleh informasi mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap terjadinya suatu peristiwa, sehingga memberikan pemahaman dalam menentukan hal yang paling tepat dilakukan ketika berinvestasi saham, apakah perlu menjual sahamnya atau *wait and see*. Dengan begitu, investor dapat memperoleh *return* yang maksimal serta meminimalisir kerugian. Selain itu, perbankan di Indonesia diharapkan dapat menerima pembelajaran dan melakukan antisipasi terhadap *concentration risk* yang dapat terjadi apabila penyaluran dana hanya berfokus kepada suatu sektor tertentu. Perbankan di Indonesia perlu melakukan portofolio dalam berinvestasi agar tidak hanya dilakukan pada obligasi, namun juga sekuritas lain yang tidak rentan terhadap perubahan suku bunga, contohnya yaitu saham.

Bagi kebijakan, peristiwa kebangkrutan SVB ini sebagai pengingat pemerintah Indonesia agar selalu berhati-hati dan waspada dengan dampak terjadinya sebuah peristiwa, bagi perekonomian dan keuangan Indonesia. Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait pengelolaan simpanan di bank serta upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan rasio keuangannya. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia sebagai pemangku kebijakan moneter dapat memperoleh pandangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengenai pentingnya permodalan dan pendanaan bank agar tidak berfokus pada sumber yang berasal hanya dari satu sektor industri saja. Apabila salah satu sektor industri mengalami keterpurukan, industri lain masih dapat menopang sehingga tidak terjadi krisis likuiditas. Selain itu, dapat melakukan pengawasan lebih pada operasional dan kondisi keuangan perbankan.

Kontribusi Penelitian

Peristiwa yang digunakan merupakan peristiwa yang baru saja terjadi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Di samping itu, perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang terdaftar dalam sektor perbankan dan teknologi yang dimungkinkan paling berkaitan serta terkena dampak atas peristiwa kebangkrutan Silicon Valley Bank. Dilakukan pula *robustness test* atau uji kekokohan model untuk memperkuat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan beberapa *window* yang berbeda.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1978. Keputusan investasi dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh peristiwa kebangkrutan Silicon Valley Bank di Amerika Serikat, yang memiliki pengaruh besar hingga ke pasar modal Indonesia. Jika pengumuman peristiwa kebangkrutan SVB mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi sebagai akibat sinyal yang diterima dari peristiwa tersebut. Ketika peristiwa diumumkan, investor sebagai pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila informasi dianggap sebagai sinyal buruk bagi investor, akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan dan variabilitas tingkat keuntungan saham (Pradini et al., 2019).

Teori Pasar Efisien

Konsep Teori Pasar Efisien atau *Efficient Market Hypothesis* (EMH) dicetuskan pertama kali oleh Eugene Fama dalam makalahnya pada tahun 1970. Pada bentuk setengah kuat (*semi-strong form*) dari teori pasar efisien, menjelaskan apakah harga sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang terpublikasi untuk umum. Hal ini berkaitan dengan penyesuaian harga sekuritas sebagai akibat dari peristiwa penghasil informasi, seperti stock split, pengumuman laporan keuangan oleh perusahaan, masalah keamanan baru, dan sebagainya. Menurut Subramanyam (2014), teori pasar efisien berkaitan dengan reaksi harga pasar akibat menerima informasi keuangan dan informasi lainnya yang disebabkan terjadinya sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini, pasar modal akan bereaksi karena menangkap informasi yang dihasilkan dari peristiwa kebangkrutan SVB. Pasar dikatakan memiliki bentuk setengah kuat apabila bereaksi secara cepat sebagai bentuk respon ketika terjadi sebuah peristiwa yang tidak terduga, untuk menyesuaikan *abnormal return* sehingga terbentuk harga keseimbangan yang baru di pasar.

